

## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Pendidikan merupakan ujung tombak bagi kemajuan bangsa. Jika pendidikan suatu bangsa baik maka baik pulalah generasi penerusnya, sementara itu, baik atau tidaknya pendidikan di suatu bangsa dapat dilihat dari pelaksanaan serta orientasi sistem pendidikan tersebut. Semakin jelas pendidikan itu, maka semakin tampak pula perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan merupakan investasi yang paling utama bagi bangsa, apalagi bangsa yang sedang berkembang. Pembangunan hanya dapat dilakukan oleh manusia yang dipersiapkan melalui pendidikan (Nasution, 2009:2).

Pendidikan tidak sekedar mengajarkan dan mentransfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*), tidak pula hanya sebatas mengembangkan kecerdasan intelektual saja, tetapi juga mengembangkan dan menanamkan karakter, moral serta budaya yang baik kepada peserta didik. Pendidikan berupaya untuk mengembangkan potensi individu supaya mampu mandiri, untuk itu individu perlu dibekali berbagai kemampuan dalam pengembangan berbagai hal, diantaranya;

prinsip, kreativitas, konsep, keterampilan dan tanggungjawab yang harus dimiliki oleh setiap orang. Individu perlu mengalami perkembangan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Manusia makhluk sosial yang selalu berintegrasi dengan lingkungan masyarakat dan keberhasilan individu dalam bersosialisasi sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam mengembangkan diri (Fattah :2011).

Berdasarkan penjelasan tersebut mengenai pengertian pendidikan dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu proses yang bertujuan untuk membentuk seseorang yang tumbuh dan berkembang menjadi pribadi berakhlak, beriman, terampil, dan cerdas. Adanya pribadi yang baik, terampil dan cerdas dapat memunculkan generasi yang dapat memajukan Indonesia.

Salah satu cara menempuh pendidikan adalah melalui pembelajaran di sekolah. Pembelajaran di sekolah mengupayakan pengenalan peserta didik ke dalam proses belajar yang mempunyai fungsi mengembangkan apa yang secara potensial dan aktual telah dimiliki peserta didik, dan dari proses pembelajaran ini dapat menghasilkan perubahan dalam diri peserta didik sesuai dengan apa yang diharapkan.

Pelaksanaan pembelajaran dalam pendidikan nasional berpusat pada peserta didik agar: (a) belajar untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (b) belajar untuk memahami dan menghayati, (c) belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, (d) belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain, (e) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Untuk menjamin terwujudnya hal tersebut diperlukan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana yang memadai

tersebut harus memenuhi ketentuan minimum yang ditetapkan dalam standar sarana dan prasarana yang dalam hal ini dapat dilihat dari Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 Tanggal 28 Juni 2007.

Sarana prasarana adalah salah satu komponen yang penting dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Karena dengan sarana prasarana yang lengkap dan memadai diharapkan dapat memberikan variasi dalam kegiatan pembelajaran, serta memberikan pengalaman baru bagi peserta didik, dan mempermudah peserta didik dalam mempelajari materi yang diberikan guru.

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam proses belajar mengajar, seperti; gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta media pengajaran. Adapun prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pengajaran, seperti; halaman, kebun, taman sekolah, dan jalan menuju sekolah (Qomar, 2007: 170-171). Jika prasarana ini dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar-mengajar seperti taman sekolah untuk mengajar biologi atau halaman sekolah menjadi lapangan olah raga, maka komponen tersebut berubah posisi menjadi sarana pendidikan. Ketika prasarana difungsikan sebagai sarana, berarti prasarana tersebut menjadi komponen dasar. Akan tetapi, jika prasarana berdiri sendiri atau terpisah, berarti posisinya menjadi penunjang terhadap sarana.

Untuk melaksanakan suatu pendidikan dengan tertib, teratur dan terarah diperlukan adanya manajemen. Manajemen merupakan seni untuk melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang. Berdasarkan kenyataan manajemen mencapai tujuan organisasi dengan cara mengatur orang lain (Fattah, 2000:3). Manajemen atau pengelolaan merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan, tanpa

manajemen tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal, efektif dan efisien. Konsep tersebut berlaku di semua lembaga pendidikan atau institusi yang memerlukan manajemen yang efektif dan efisien. Maksud efektif dan efisien adalah berhasil guna dan berdaya guna, artinya tercapainya tujuan dengan penghematan tenaga, waktu dan biaya.

Menurut Bafadal (2003:85), manajemen sarana dan prasarana pendidikan didefinisikan sebagai proses kerjasama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah dan sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar. Bafadal (2013:86) menambahkan bahwa tujuan dari manajemen sarana prasarana adalah untuk memberikan layanan secara profesional di bidang sarana dan prasarana pendidikan dalam rangka terselenggarakannya proses pendidikan secara efektif dan efisien.

SD IT Ishlahul Ummah Prabumulih sebagai lembaga pendidikan pada dasarnya sudah menerapkan manajemen sarana prasarana, seperti adanya fasilitas laboratorium seperti komputer dan IPA. Disana juga terdapat fasilitas yang cukup untuk mendukung kegiatan pembelajaran seperti alat-alat atau media pembelajaran IPA, Matematika, Olah Raga dan beberapa fasilitas lainnya. Akan tetapi memang belum sesuai dengan standar minimum Permendiknas No. 24 tahun 2007, tentang standar sarana dan prasarana sebagaimana yang telah penulis tulis di atas, seperti contohnya meskipun sudah ada laboratorium, namun dari segi ruangan dan alat-alat yang berada didalamnya belum standar, kurangnya SDM dalam pengelolaan, pemeliharaan serta pengadaan sarana dan

prasarana pendidikan yang ada di sekolah ini masih belum terlaksana sesuai standar, pemanfaatan belum sepenuhnya bisa dimanfaatkan oleh semua pihak yang berkepentingan terutama bagi guru dalam proses pembelajaran, sehingga menyebabkan manajemen sarana prasarana kurang maksimal (Observasi SD IT Ishlahul Ummah Prabumulih, 2020).

Pendidikan di sekolah akan berlangsung secara optimal apabila sarana dan prasarana sekolah dikelola oleh orang yang mempunyai kemampuan untuk mengelola sarana dan prasarana secara tepat. Kegiatan pengelolaan meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan, inventarisasi, dan penghapusan serta penataan. Manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid untuk berada di sekolah. Di samping itu juga diharapkan tersedianya alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif, dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pembelajaran, baik oleh guru sebagai pengajar, maupun murid-murid sebagai pelajar (Choirul, 2008: 43).

Bentuk pengelolaan sarana dan prasarana yang optimal dilakukan dengan melakukan perekrutan tenaga pengelola yang bersertifikat, serta memahami manajemen sarana dan prasarana yang diikuti dengan adanya inventarisasi terhadap sarana dan prasarana yang ada serta kegunaan dari sarana dan prasarana. Inventarisasi juga dilengkapi dengan buku daftar pengguna sarana dan prasarana, sehingga semua sarana dan prasarana yang ada dapat terkontrol kondisi dan keberadaannya. Adanya beberapa sarana dan prasarana yang sekiranya sudah tidak digunakan maka sebaiknya dihapuskan (Sugeng, 2017:43)

Strategi Kepala Sekolah dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan memberikan peran terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Ada 4 strategi khusus yakni, 1) memaksimalkan ruang kelas yang ada untuk proses pembelajaran, 2) manajemen ruang yang ada untuk difungsikan sesuai kebutuhan, 3) memaksimalkan fungsi perpustakaan sebagai tempat proses pembelajaran, 4) memaksimalkan peran guru dengan meningkatkan kualitas pembelajaran (Suliah,dkk :2019).

SD IT Ishlahul Ummah Prabumulih sebagai sekolah yang menitikberatkan pelayanannya kepada peserta didik yang beragama Islam dan senantiasa konsisten berusaha membentuk peserta didik menjadi insan yang berilmu, terampil, cerdas, dan berakhlaqul karimah, maka SD IT Ishlahul Ummah juga perlu memperhatikan segala yang terkait dengan fasilitas disana. SD IT Ishlahul Ummah Prabumulih adalah Sekolah Islam Terpadu pertama unit Sekolah Dasar di Kota Prabumulih, dan melihat perkembangan jumlah peserta didik dari tahun ke tahun selalu meningkat, sehingga bisa dikatakan bahwa antusias masyarakat untuk bersekolah di SD IT Ishlahul Ummah sangat baik. Namun, dari Hasil Akreditasi yang diperoleh SD IT Ishlahul Ummah Prabumulih masih terakreditasi dengan predikat B, berdasarkan SK Penetapan Hasil Akreditasi BAP-S/M Nomor 549/BAP-SM/TU/X/2015. (Observasi SD IT Ishlahul Ummah Prabumulih, 2020).

Penelitian mengenai sarana prasarana sangat diperlukan untuk mengungkapkan usaha yang telah dilakukan oleh sekolah, guru, dan komite sekolah dalam pengelolaan atau manajemen sarana dan prasarana, serta peran dan kontribusi yayasan di sekolah swasta, sehingga kedepannya dapat diambil pembelajaran agar tercipta sarana prasarana yang dapat memfasilitasi peserta didik, guru, dan karyawan dengan lebih baik. Berdasarkan latar belakang di atas,

maka penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan judul **“Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di SD IT Ishlahul Ummah Prabumulih”**

## **1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian**

Fokus penelitian adalah penekanan pada sudut yang lebih luas dan lebih dalam (ketimbang penelitian kuantitatif yang memiliki sudut pandang lebih sempit, seperti hanya menguji hipotesis). Dalam hal ini penelitian kualitatif mempelajari keluasan dan kedalaman suatu fenomena untuk mengungkap secara lebih kaya dan lebih bermakna tentang suatu fenomena yang menjadi objek penelitian (Johnson & Christensen dalam Gumilang, 2016:146).

Fokus pada penelitian ini adalah mengumpulkan data-data yang menggambarkan manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan proses pembelajaran di SD IT Ishlahul Ummah Prabumulih.

Fokus penelitian tersebut kemudian dijabarkan menjadi tiga subfokus sebagai berikut:

1. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan di SD IT Ishlahul Ummah Prabumulih.
2. Pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan dalam kegiatan pembelajaran di SD IT Ishlahul Ummah Prabumulih.
3. Faktor pendukung dan faktor penghambat bagi sekolah dan guru dalam implementasi manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan proses pembelajaran di SD IT Ishlahul Ummah Prabumulih.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi manajemen sarana dan prasarana pendidikan di SD IT Ishlahul Ummah Prabumulih?
2. Bagaimana pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan proses pembelajaran di SD IT Ishlahul Ummah Prabumulih?
3. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat bagi sekolah dan guru dalam mengimplementasikan manajemen sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan proses pembelajaran di SD IT Ishlahul Ummah Prabumulih?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Implementasi manajemen sarana dan prasarana pendidikan di SD IT Ishlahul Ummah Prabumulih.
2. Pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan proses pembelajaran di SD IT Ishlahul Ummah Prabumulih.
3. Faktor pendukung dan faktor penghambat bagi sekolah dan guru dalam mengimplementasikan manajemen sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan proses pembelajaran di SD IT Ishlahul Ummah Prabumulih.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dengan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1.5.1 Manfaat Teoritis**



1.5.1.1 Memberikan kontribusi dalam penyediaan teori mengenai manajemen sarana dan prasarana pendidikan khususnya bagi penyusun dan umumnya pada dunia pendidikan.

1.5.1.2 Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah keilmuan dan pengetahuan dalam dunia Pendidikan pada umumnya, khususnya mengenai perencanaan meningkatkan pembelajaran.

## 1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Bagi SD IT Ishlahul Ummah Prabumulih hasil penelitian ini bermanfaat sebagai sumbangan teori dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan selanjutnya,

1.5.2.2 Bagi Guru sebagai sumbangan dan masukan dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan khususnya pemanfaatannya untuk meningkatkan proses pembelajaran di sekolah,

1.5.2.3 Bagi Kepala Sekolah sebagai saran dan masukan dalam mengoptimalkan pengelolaan manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah yang dipimpinnya.

1.5.2.4 Bagi Komite atau Orang Tua sebagai evaluasi, saran dan masukan manajemen sarana dan prasarana pendidikan disekolah untuk membuat perencanaan pengoptimalan manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah.